

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi pemerintah, karena disamping membantu dalam pembangunan ekonomi nasional juga karena dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional serta dapat menyerap tenaga kerja. Mengingat begitu besarnya peranan UKM terhadap perekonomian nasional, maka pemerintah terus berusaha menggerakkan peranan UKM dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan pengangguran serta menggerakkan perekonomian.

Hal yang melatarbelakangi permasalahan bahwa masih banyak berbagai kelemahan yang bersifat eksternal yang dihadapi UKM, diantaranya kurangnya kemampuan untuk beradaptasi terhadap pengaruh lingkungan yang dinamis, kurang cekatan dalam melihat peluang pasar, kurangnya inovasi dan kreatif dalam mengantisipasi berbagai tantangan sebagai resesi ekonomi. Sedangkan kelemahan internal yang dihadapi UKM yaitu kurangnya kemampuan manajerial dan ketrampilan, kurangnya akses terhadap informasi teknologi, pemasaran, permodalan dan pasar (Priatin, dkk, 2017). Dampak dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi tentu akan mempengaruhi kinerja bisnis UKM.

Kinerja atau *performance* merupakan segala sistem yang berhubungan dengan aktivitas dan hasil (outcome) yang diperoleh (Utaminingsih, 2016). Kinerja UMKM dapat meningkat apabila didukung dengan kemampuan para

pemilik/pengusaha dalam menerapkan strategi yang tepat, diantaranya sifat pantang menyerah, cepat serta fleksibilitas (orientasi kewirausahaan), kreatif dalam menciptakan ide-ide baru terhadap produk (kreatifitas produk) sehingga mempunyai keunggulan dalam bersaing..

Orientasi kewirausahaan lebih menitikberatkan pada karakteristik serta nilai yang dianut para pemilik atau pengusaha untuk mempunyai sifat pantang menyerah, berani mengambil risiko yang dihadapi, memiliki kecepatan serta fleksibilitas (Alimuddin, 2016). UMKM dalam melakukan usahanya harus mampu menghasilkan agar produk atau jasa yang ditawarkan mampu menjadi apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh pasar sehingga dapat bersaing dengan para kompetitor yang tentunya akan berdampak pada kinerja UMKM. Bagi UMKM sifat proaktif terhadap kesempatan-kesempatan baru, mendukung kemampuan perusahaan untuk menciptakan produk-produk, bukan hanya selangkah di depan pesaing tapi juga selangkah memahami keinginan konsumen (Slater and Narver, 1994 dalam Alimuddin, 2016).

Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang (Suryana, 2003 dalam Utama dan Nadi, 2017). Pemilik/pengusaha agar sukses dalam melakukan usahanya, dibutuhkan memiliki kemampuan untuk memikirkan, mengembangkan serta menghasilkan ide atau cara baru sehingga dapat mengatasi permasalahan serta mampu menciptakan peluang yang tentunya membutuhkan solusi kreatif. Dalam berbagai aktivitas, membutuhkan kreativitas serta teknik dengan pendekatan menyeluruh, sehingga

perusahaan memiliki sub sistem yang dapat mengungkapkan berbagai pilihan strategi dan mengoptimalkan teknik dalam pencapaian strategi agar dapat memaksimalkan kinerja yang maksimal (Dama dan Ogi, 2018).

Keunggulan bersaing sebagai hasil dari implementasi strategi yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan (Bharadwaj, et.al, 1993 dalam Fauzi, 2015). Untuk itulah strategi pemasaran harus didesain dengan baik agar mampu mewujudkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Semakin produk memiliki keunggulan dalam bersaing, maka semakin meningkatkan kinerja UMKM. Hal ini sesuai pernyataan Ferdinand (2009) bahwa agar kinerja pemasaran dapat optimal maka diperlukan strategi pemasaran yang maksimal dengan mengarahkan melalui keunggulan produk yang baik agar tetap unggul dalam bersaing. Keunggulan bersaing memiliki dampak positif dalam pencapaian kinerja bisnis perusahaan (Hartanty dan Ratnawati, 2013).

Peran pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara sangat diperlukan untuk melakukan pembenahan yaitu dengan memberikan pembinaan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi serta tindak lanjut terhadap pelaku UMKM sangat diperlukan agar para pemilik/pengusaha mengalami keberhasilan. Hal yang melatarbelakangi permasalahan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah dalam melakukan pembinaan terhadap UMKM belum memberikan hasil yang maksimal. Untuk mengetahui potensi Industri Kecil dan Menengah (IKM) untuk jenis komoditi furniture di Kabupaten Jepara dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara
Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Jenis Komoditi Furniture
Periode 2016 – 2018

No	Desa	Jml IKM	Rata2 Nilai Penjualan /Bulan 2016	Jml IKM	Rata2 Nilai Penjualan /Bulan 2017	Jml IKM	Rata2 Nilai Penjualan /Bulan 2018	Total
1	Tahunan	392	19,519,452	395	24,399,315	412	27,083,240	71,002,007
2	Senenan	272	20,223,905	275	26,291,077	275	22,234,739	68,749,721
3	Langon	209	21,629,064	215	24,873,424	210	27,112,032	73,614,520
4	Krapyak	418	11,028,654	421	18,903,525	421	14,193,878	44,126,057
5	Mangunan	152	7,577,697	155	9,244,790	152	10,446,613	27,269,100
6	Mantingan	215	14,350,639	219	19,077,260	215	18,955,759	52,383,658
7	Kecapi	253	13,029,880	259	19,157,051	255	19,065,320	51,252,251
8	Tegalsambi	194	28,607,527	198	39,901,183	197	31,136,360	99,645,070
9	Sukodono	72	13,206,667	75	16,508,334	75	19,810,001	49,525,002
10	Ngabul	132	14,053,435	135	23,269,466	135	19,731,023	57,053,924
11	Telukawur	22	3,097,826	25	3,862,500	24	3,740,625	10,700,951
12	Demangan	68	10,576,923	71	12,375,000	69	12,746,250	35,698,173
13	Petekeyan	336	9,093,619	339	11,094,215	336	11,537,984	31,725,818
14	Platar	67	8,820,896	70	12,496,866	68	10,601,835	31,919,597
15	Semat	136	13,903,704	139	21,240,593	136	18,619,840	53,764,137
	Jumlah	2,938	208,719,888	2,991	282,694,599	2,980	267,015,499	758,429,986
	Growth		-		35.44%		-5.55%	
	Persentase		27.52%		37.27%		35.21%	

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara, 2019

Berdasarkan data hasil binaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara selama periode 2016 hingga 2018 terlihat bahwa meningkatnya jumlah UMKM jenis komoditi Mebel di Jepara yang terus meningkat, tidak diimbangi dengan pendapatan rata-rata penjualan jenis komoditi mebel per tahunnya. Pada tahun 2016 hingga 2017 terjadi peningkatan yang signifikan yaitu mencapai 35,44%, akan tetapi pada tahun 2018 justru terjadi penurunan hanya sebesar 35,21% atau mengalami pertumbuhan sebesar 5,55%. Dengan terjadinya

penurunan asset dan omzet tersebut memberikan indikasi bahwa kinerja UMKM kurang maksimal.

Penelitian tentang kinerja telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang hasilnya masih terjadi perbedaan, seperti yang dilakukan oleh Mahmood dan Hanafi (2013) serta Hussein, et.al (2015) dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Hasil penelitian Arief, dkk (2013), Alimudin (2016) menunjukkan hasil yang sama jika orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian berbeda pada Setyawati (2017) bahwa orientasi kewirausahaan tidak mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Sulistyani (2013) bahwa peran kreativitas produk mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja pemasaran. Penelitian Muslikh (2014) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa kreativitas mampu berperan positif dalam meningkatkan kinerja UMKM secara maksimal. Penelitian Mulyana dan Sutapa (2014) juga menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif kinerja pemasaran. Berbeda dengan penelitian Sutapa, et.al (2017) yang menunjukkan bahwa kreativitas tidak berpengaruh terhadap kinerja para UKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyutama (2014) menunjukkan jika keunggulan bersaing mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja pemasaran. Penelitian Maharani (2012) Wachjuni (2014) serta Fauzi dan Widiyanto (2015) menunjukkan keunggulan produk mampu memberikan

kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja pemasaran. Berbeda dengan penelitian Hatta (2015) bahwa keunggulan bersaing tidak mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja pemasaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu masih menunjukkan hasil yang berbeda (kontradiksi), terutama pada variabel orientasi kewirausahaan dan kreatifitas produk dalam meningkatkan keunggulan bersaing serta dampaknya pada kinerja UMKM. Dengan terjadinya perbedaan tersebut, maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan tetap mengacu pada penelitian yang dilakukan sebelum-sebelumnya yang kurang konsisten. Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada permasalahan tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian ulang dengan mengambil judul yaitu : **PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, KREATIFITAS PRODUK DAN KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP KINERJA UMKM (Studi pada UMKM Furniture Di Kabupaten Jepara).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kinerja UMKM Furniture di Kabupaten Jepara. Dengan permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan yaitu bagaimana upaya yang dilakukan para pemilik/pengusaha furniture agar kinerja UMKM lebih maksimal lagi. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM pada UMKM Furniture di Kabupaten Jepara ?

2. Bagaimana pengaruh kreatifitas produk terhadap kinerja UMKM pada UMKM Furniture di Kabupaten Jepara ?
3. Bagaimana pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja UMKM pada UMKM Furniture di Kabupaten Jepara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dengan tujuan yang ingin dilakukan agar penelitian tersebut lebih sesuai dengan yang diinginkan. Berikut ini tujuan-tujuan dilakukannyapenelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM Furniture di Kabupaten Jepara
2. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh kreatifitas produk terhadap kinerja UMKM Furniture di Kabupaten Jepara
3. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja UMKM Furniture di Kabupaten Jepara

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk berbagai pihak. Berikut manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan para pemilik/pengusaha UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya terkait dengan pentingnya peran orientasi kewirausahaan, kreatifitas produk serta keunggulan bersaing

b. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi di lapangan oleh para pemilik/pengusaha furniture dalam meningkatkan kinerja UMKM, sehingga menyamakan persepsi antara teori yang diperoleh dengan kondisi di lapangan yang tentunya akan memberikan kontribusi positif bagi peneliti apabila terjun di lapangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemilik/pengusaha UMKM sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam penerapan strategi pemasaran, terutama dengan memperhatikan hal-hal apa saja yang dianggap penting agar meningkatkan kinerja UMKM.